



## JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X || ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



### Pembelajaran Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*

Nanang Maulana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>. Universitas Mathla'ul Anwar

#### ARTICLE INFO

*Article History:*  
Received 04.01.2022  
Received in revised  
form 09.02.2022  
Accepted 20.02.2022  
Available online  
20.03.2022

#### ABSTRACT

*The research, entitled "Learning to Write Exposition Using Problem Based Instruction Learning Model, aims to find or find out the results of using Problem Based Instruction learning methods in learning to write exposition. In this study, the author uses a quantitative approach, namely quasi-experimental research with research techniques used include literature review, trial, analysis technique, test or assessment technique. From the results of research conducted that Problem Based Instruction is appropriate to use in learning to write an exposition. This is evident from the results of statistical calculations and the results of the calculation of the significance level of the two mean differences between the pretest and posttest values, it is known that  $t_{count} 12.30 > t_{table} 2.04$  at a significance level of 0.05 with 24 degrees of freedom. That is, learning to write exposition using the Problem Based Instruction method. Instructions are good. Thus, the author concludes that the Problem Based Instruction method is appropriate to use in learning to write exposition in class X high school students.*

*Keywords: Writing, exposition, Problem Based Instruction Method.*

DOI: 10.30653/006.202251.63



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.  
© 2022 Nanang Maulana

#### PENDAHULUAN

Dalam menjalankan aktivitas kesehariannya manusia tidak bisa lepas dari penggunaan bahasa, hampir tidak ada aktivitas manusia yang tidak menggunakan bahasa bahkan sampai pada bermimpi pun menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa ini perlu dilatih, dibiasakan, dipelajari agar terhindar dari kesalahan berbahasa karena terkadang di lapangan sering ditemukan penggunaan bahasa yang tidak tepat sehingga memunculkan salah tafsir, ambigu bahkan sama sekali tidak dimengerti.

<sup>1</sup> Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: [abiemaaulana7@gmail.com](mailto:abiemaaulana7@gmail.com)

Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu di latih, dibiasakan dan dipelajari mulai dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Pendalaman keterampilan berbahasa ini bisa dilakukan secara nonformal ataupun secara formal. Secara nonformal bisa dilakukan dalam aktivitas sehari-hari di rumah, di pasar, dengan teman, orang tua atau dengan saudara yang lainnya. Secara formal pendalaman berbahasa dilakukan secara sistematis, terencana dan terstruktur sesuai tingkatan satuan pendidikan.

Pada tingkat sekolah menengah atas terdapat kompetensi dasar yang membahas mengenai menulis eksposisi. Menurut Kemendikbud (2013:195) dijelaskan secara rinci bahwa eksposisi adalah jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Teks eksposisi berbeda dengan teks diskusi yang berisi dua sisi argumentasi; teks eksposisi hanya berisi satu sisi argumentasi; sisi yang mendukung atau sisi yang menolak. Struktur teksnya adalah pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, penegasan ulang pendapat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Marahimin (2010:193) mengatakan bahwa, eksposisi itu adalah menyingkapkan. Dan sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang selama ini tertutup, terlindungi, atau tersembunyi. Dalam hal wacana eksposisi, yang disingkapkan itu adalah buah pikiran atau ide, perasaan atau pendapat penulisnya, untuk diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu, terlebih dahulu haruslah ada sesuatu hal, suatu buah pikiran, suatu isi hati, atau suatu pendapat yang akan kita ungkapkan.

Masih menurut Marahimin bahwa eksposisi dibangun atas tesis, kelas dan kesimpulan. Kelas ini haruslah berdasakan pembuktian dan dilakukan minimal ada tiga kali pembuktian. Dengan demikian, sebuah eksposisi sederhana dibangun atas lima paragraf yakni, paragraf tesis, tiga paragraf kelas atau pembuktian dan paragraf kesimpulan. Tesis adalah inti sebuah eksposisi juga keseluruhan eksposisi itu. Maksudnya, seluruh wacana itu harus sejalan dan mendukung tesis. Tesis ini harus diikuti oleh uraian-uraian pembuktian, Marahimin menjelaskan bahwa uraian yang mendukung atau membuktikan kebenaran tesis ini biasanya disebut kelas-kelas.

Adapun ciri-ciri ekposisi menurut Mariskan (Dalman, 2015:120) adalah sebagai berikut:

1. Paparan karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
2. Paparan memerlukan fakta yang diperlukan berupa angka, statistic, peta, grafik.
3. Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
4. Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, penelitian serta sikap dan keyakinan.
5. Paparan menjauhi sumber daya khayal.
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang informative dengan kata-kata yang denotatif.
7. Penutup paparan berupa penegasan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *problem based instruction* yang merupakan sebuah metode yang menggunakan strategi-strategi yang dirancang untuk mengajarkan skill pemecahan masalah (Jacobsen, 2009:242). Sementara menurut Trianto (2009:92), *problem based instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri,

mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Definisi lain mengenai *problem based instruction* menurut Rusman (2014:237) adalah model pembelajaran yang dapat membangkitkan pemahaman siswa terhadap masalah, sebuah kesadaran akan adanya kesenjangan, pengetahuan, keinginan memecahkan masalah, dan adanya persepsi bahwa mereka mampu memecahkan masalah tersebut.

Metode berbasis masalah memiliki ciri-ciri atau karakteristik. Menurut Trianto (2009:93), ciri-ciri atau karakteristik model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah (memahami masalah)
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.
3. Penyelidikan Autentik.
4. Menghasilkan produk dan memamerkannya.
5. Kolaborasi/kerja sama.

Gijbelc dalam Jacobsen (2009:242) menyampaikan bahwa strategi penerapannya meliputi beberapa langkah yang terdiri dari 1) pelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau suatu pertanyaan yang nantinya akan menjadi *focal point* untuk keperluan usaha-usaha investigasi siswa. 2) siswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan. Ini sangat penting baik secara instruksional maupun secara motivational karena siswa dalam pelajaran berbasis masalah secara literal melakukan *learning by doing*. 3) guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Selanjutnya langkah-langkah atau tahapan pembelajaran menggunakan metode *problem based instruction* Menurut Trianto (2009:98), adalah sebagai berikut. 1) orientasi siswa pada masalah. 2) mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

## METODE

Metode Penelitian merupakan serangkaian urutan dari beberapa kegiatan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian dengan maksud agar penelitian yang dilakukan memenuhi syarat ilmiah dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimental. Subana (2005:103) menjelaskan bahwa quasi eksperimental dimaksudkan untuk memperoleh informasi tertentu berupa perkiraan bagi eksperimen sebenarnya. Desain yang dipilih pada penelitian ini adalah one grup pretes-postes design.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Telaah pustaka

Menelaah dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Uji coba

Dalam penelitian ini penulis melakukan uji coba untuk menguji rancangan pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *problem based instruction*

### 3. Teknik analisis

Teknik analisis digunakan untuk memperoleh hasil penyelidikan terhadap siswa dalam menulis eksposisi sehingga mempermudah peneliti. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis agar bisa ditafsirkan sesuai dengan tujuan peneliti.

### 4. Teknik tes atau penilaian

Tes berupa prates dan pascates dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis eksposisi

## PEMBAHASAN

Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan metode *problem based instruction* dilakukan dengan memberikan tes awal atau prates, selanjutnya penerapan perlakuan dan tes akhir. Penerapan metode dilaksanakan sesuai tahapan yang disampaikan Trianto di atas yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahapan pertama adalah orientasi siswa pada permasalahan. Pada bagian ini guru mengawalinya dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan, menyampaikan kebutuhan dalam proses pembelajaran, kemudian memberikan motivasi kepada seluruh siswa agar terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah. Pada tahapan kedua, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok belajar kemudian membantunya dalam mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Tahapan ketiga guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melaksanakan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Tahapan keempat guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai dan membantu siswa membagi tugas dengan temannya. Tahapan kelima guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan. Selanjutnya kriteria penilaian yang penulis gunakan untuk menilai eksposisi siswa pada penelitian ini adalah

1. Kesesuaian isi eksposisi dengan masalah
2. Pemaparan gagasan dalam karangan
3. Kepaduan paragraf dalam karangan
4. Pemilihan diksi
5. Ejaan dan tanda baca

Data prates diperoleh sebelum siswa mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran. Nilai tertinggi yang didapat adalah 6.8 dengan jumlah frekuensi 6. Sementara nilai terkecil 4 dengan frekuensi kemunculan 1. Dari hasil data prates tersebut didapatkan rata-rata dengan nilai 6.14. Sementara, nilai rata-rata pascates siswa yaitu 8.25 dengan nilai tertinggi 8.9 dan nilai terendah 6.9.

Berdasarkan pada data di atas, langkah selanjutnya yaitu mencari selisih nilai untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan *problem based instruction*. Adapun nilai selisih yang didapatkan adalah 2.11. selanjutnya nilai selisih tersebut dijadikan dasar penghitungan presentase peningkatan dengan rumus

$$\begin{aligned} \text{Persentase peningkatan nilai} &= \frac{\text{selisih nilai}}{\Sigma N} \times 100\% \\ &= \frac{2.11}{25} \times 100\% \\ &= 8.44\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dari prates ke pascates mengalami peningkatan 8.44%.

Tabel 1  
Analisis Hasil Penilaian Prates dan Pascates

Siswa	X1 (prates)	X2 (pascates)	d (X2-X1)	d <sup>2</sup>
A	5.3	7	1.7	2.89
B	6.4	6.9	0.5	0.25
C	6.1	8.5	2.4	5.76
D	5	8.7	3.7	13.69
E	6.8	7.8	1	1
F	6.1	8.5	2.4	5.76
G	5.6	8.7	3.1	9.61
H	5.7	7.6	1.9	3.61
I	4	7.7	3.7	13.69
J	6.1	7.6	1.5	2.25
K	6.4	8.7	2.3	5.29
L	6	8.9	2.9	8.41
M	6.4	8.3	1.9	3.61
N	6.8	8.9	2.1	4.41
O	6.7	8.9	2.2	4.84
P	6.8	8.3	1.5	2.25
Q	6.7	8.3	1.6	2.56
R	6.8	8.2	1.4	1.96
S	6.4	8	1.6	2.56
T	6.7	7.9	1.2	1.44
U	6.4	7.8	1.4	1.96
V	6.8	8.9	2.1	4.41
W	6.7	8.7	2	4
X	6.8	8.7	1.9	3.61
Y	6.7	8.9	2.2	4.84
<b>Jumlah</b>	156.2	206.4	50.2	114.6
<b>Rata-rata</b>	6.24	8.25	2.00	4.58

Dari data yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan  $t_{tes}$  sebagai berikut.

- a. Menghitung mean dari perbedaan hasil prates dan pascates.

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{50.2}{25} \\ &= 2.00 \end{aligned}$$

- b. Mencari kuadrat deviasi.

$$\begin{aligned} \sum Xd^2 &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 114.6 - \frac{(50.2)^2}{25} \\ &= 114.6 - \frac{100.4}{25} \\ &= 114.6 - 4.016 \\ &= 110.5 \end{aligned}$$

- c. Mencari koefisien dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} t_{tes} &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}}{N(N-1)}}} \\ &= \frac{2.00}{\sqrt{\frac{229.2 - \frac{(50.2)^2}{25}}{25(25-1)}}} \\ &= \frac{2.00}{\sqrt{\frac{229.2 - \frac{100.4}{25}}{25(24)}}} \\ &= \frac{2.00}{\sqrt{\frac{229.2 - 4.016}{600}}} \\ &= \frac{2.00}{\sqrt{\frac{225}{600}}} \\ &= \frac{2.00}{\sqrt{0.375}} \\ &= \frac{0.61}{12.30} \end{aligned}$$

- d. Melihat  $t$  pada tabel dengan taraf signifikansi  $5\% = 0,05$  pada tahap kepercayaan  $95\%$   $t$

$$= t \left[ 1 - \frac{1}{2} \alpha \right] \text{ terlebih dahulu dengan menetapkan,}$$

- e. d.b =  $N - 1$   
 $= 25 - 1$   
 $= 24$

- f. Menguji signifikansi koefisien  $t$

Berdasarkan analisis di atas, diperoleh derajat kebebasan sebesar 24 dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

$$\begin{aligned}
 \text{Taraf signifikansi ( } \alpha \text{ ) } &= 0,05 \\
 \text{Tingkat kepercayaan } &= 0,95 \\
 &= t (1 - 1/2 \cdot \alpha) \text{ (d.b)} \\
 &= t (1 - 1/2 \cdot 0,05) \text{ (24)} \\
 &= t (0,975) \text{ (24)} \\
 &= 2,04
 \end{aligned}$$

Setelah data terhitung dengan menggunakan  $t_{\text{tes}}$ , maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  2,04 dan  $t_{\text{hitung}}$  9,83 untuk menguji signifikan koefisien  $t$ , maka menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , hipotesis diterima.

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , hipotesis ditolak.

Ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $12,30 > 2,04$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan pascates dalam pembelajaran eksposisi dengan menggunakan metode *problem based instruction*. Hal ini menunjukkan bahwa metode *problem based instruction* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh hasil belajarnya.

Dari hasil analisis yang sudah dilaksanakan, maka hipotesis yang diajukan terbukti/diterima. Hal ini terbukti dari besarnya hasil pascates (8.25) dibandingkan dengan hasil prates (6.24).

## SIMPULAN

Metode *problem based instruction* tepat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi pada siswa kelas X sekolah menengah atas. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dan hasil perhitungan taraf signifikansi perbedaan dua mean antara nilai prates dengan nilai pascates diketahui  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , yaitu  $12,30 > 2,04$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 24. Artinya, pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode multisensori berhasil dengan baik. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa metode multisensori tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X-B SMA Pasundan Banjaran.

## REFERENSI

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jacobsen, dkk. (2009). *Methods for Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan (Buku Siswa)*. Jakarta: Kemendikbud RI.

- Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marahimin, I. (2010). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rusman, (2014). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subana, M. (2005). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Susanto, (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.
- Trianto, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran yang Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_(1985). *Pengantar Awal Sociolinguistik: Teori dan Problematika*. Surakarta: Henary Offset.